

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PERANAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERMODALAN UMKM PEMBUATAN BAHAN BAKU BANGUNAN UD AGUS DESA BORO KECAMATAN KENDUNGWARU TULUNGAGUNG



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir
Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Oleh :

ERICA DEWI RAHMAWATI

NIM:12401173492

Dosen Pembimbing Lapangan

Ahmad Budiman, M.S.I

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Laporan Akhir Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Perbankan Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
ini telah disetujui dan disahkan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 05 November 2020
Tempat : Tulungagung
Judul : PERANAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PERMODALAN UMKM PEMBUATAN BAHAN BAKU
BANGUNAN UD AGUS DESA BORO KECAMATAN
KENDUNGWARU TULUNGAGUNG

MENYETUJUI

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN



Ahmad Budiman, M.S.I

NIP. 198002252014031001

MENGESAHAKAN

a.n DEKAN

KEPALA LABORATORIUM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Siswahyudianto, M. M

NIDN. 2015068402

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW berkat limpahan rahmat, nikmat taufik serta hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan di Koperasi Syariah AlMawaddah Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Dengan terselesainya pembuatan laporan ini kami tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Dr. H. Dede Nurohman, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Muhamad Aqim Adlan, M. E. I., selaku Kepala Jurusan Perbankan Syariah.
4. Siswahyudianto, M. M., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
5. Ahmad Budiman, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
6. Seluruh pengurus dan pengelola UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang telah membantu dan membimbing kami dalam melaksanakan PPL.
7. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan mereka.

Penulis menyadari atas keterbatasan pengetahuan dan pemahaman, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan yang akan datang. Harapan penulis semoga laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan ini, dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Tulungagung, 05 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tujuan dan kegunaan	3
C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	4
BAB II PELAKSANAAN PRAKTIK	
A. Profil Lembaga.....	5
B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	8
C. Permasalahan di Lapangan.....	8
D. Tanggapan dari Pihak Lembaga Tempat Praktik	9
BAB III PEMBAHASAN/ANALISIS TERHADAP TEMUAN STUDI	
A. Landasan Teori.....	10
B. Analisis Terhadap Temuan Studi	19
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	22
B. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Praktik Pengalaman Lapangan pada dasarnya adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk mencari pengalaman bekerja. Sedangkan Praktik Pengalaman Lapangan Perbankan Syariah adalah kegiatan untuk membimbing dan melatih mahasiswa sebagai upaya membekali mahasiswa dengan pengalaman yang nyata, sehingga memiliki ilmu-ilmu dasar syariah dan memiliki kemampuan profesional dalam bidang perbankan syariah baik secara teoritis maupun praktis.

Sehubungan dengan adanya pandemi covid-19, dan merujuk pada peraturan pemerintah mengenai penerapan protokol kesehatan pencegahan covid 19. Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dipertimbangkan untuk ditempatkan di beberapa Lembaga Keuangan Bank ataupun Non-bank baik Syariah maupun Non Syariah, Usaha Mikro Kecil Menengah, atau Badan Usaha Milik Desa yang ada di wilayah tempat tinggal masing-masing.

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (T.H.Tambunan, 2017). Namun kenyataannya pelaku UMKM masih mengalami berbagai hambatan internal maupun eksternal, salah satu hambatannya adalah kekurangan modal. Tanpa suntikan modal maka kemungkinan akan susah bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitasnya. Dalam hal ini peran lembaga keuangan seperti perbankan juga sangat penting terkait dalam segala hal mengenai pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman.

Dalam pendirian sebuah usaha membutuhkan modal kurang lebih 150 juta salah satunya UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan yang dijalankan UD AGUS ini merupakan suatu produk dengan bahan baku kayu. Produk antara lain profil, almari, pintu, kusen jendela, kursi sofa, meja ruang tamu, meja makan. Kita ketahui bahwa meja, kursi dan almari menjadi kebutuhan sekunder rumah tangga sebagai perlengkapan.

Langkah utama dalam membuka usaha hal terpenting yang harus di siapkan yaitu modal usaha. Karena pada dasarnya dalam merintis sebuah usaha perlu adanya modal baik modal sendiri ataupun meminjam bank. Usaha Pembuatan Bahan Baku Bangunan

membutuhkan modal yang cukup besar untuk keperluan pembelian alat perlengkapan produksi, gaji karyawan, pembelian bahan baku dll.

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga produksi untuk menunjang keberlangsungan usaha dengan adanya modal usaha akan mampu menjalankan aktifitas produksi atau aktifitas lainnya dengan optimal. Apabila sebuah lembaga usaha tidak mendapatkan modal yang cukup tentunya akan membatasi aktifitas produksi hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan operasional usaha mebel.

Modal usaha di kategorikan dua sumber yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber modal internal berasal dari modal sendiri dan sumber modal eksternal berasal dari pengajuan pembiayaan pada bank. Karena tidak mungkin dengan hanya mengandalkan modal sendiri untuk membuka usaha terlepas itu semua bank ikut menyediakan modal untuk membantu para pelaku usaha.

Terkait itu semua bank sebagai solusi untuk membantu para pelaku usaha dengan pengajuan pembiayaan dalam keberlangsungan usaha meubel dengan pencampuran antara modal sendiri dengan modal dari pengajuan kepada perbankan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul **“PERANAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERMODALAN UMKM PEMBUATAN BAHAN BAKU BANGUNAN UD AGUS DESA BORO KECAMATAN KENDUNGWARU TULUNGAGUNG”**

B. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan diadakannya Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa jurusan Perbankan Syariah di IAIN Tulungagung, yaitu:

- a. Mencari kesenjangan antara teori yang diperoleh dari perkuliahan dan praktik di UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
- b. Mahasiswa nantinya terjun di dunia kerja yang sesungguhnya sudah mendapatkan pengalaman serta profesional dalam mengemban tugas dan amanah yang berkaitan dengan dunia perbankan syariah sesuai dengan bidangnya masing.

2. Kegunaan

- a. Bagi mahasiswa, berguna untuk menambah wawasan keilmuan tentang apa itu koperasi tani atau lembaga keuangan non bank yang ada di lokasi Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa Perbankan Syariah selain itu juga dapat melatih dalam pembentukan keahlian akademik. Selain itu untuk memantapkan pemahaman mahasiswa mengenai koperasi tani atau lembaga keuangan non bank sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori saja, melainkan dapat mempraktikkan secara langsung.
- b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, berguna sebagai salah satu media pemberi dan penyerapan informasi yang bermanfaat untuk penyelerasan kurikulum dengan perkembangan kebutuhan di lapangan dan sebagai media sosialisasi untuk penyebarluasan informasi kepada masyarakat sekitar mengenai apa itu koperasi tani dan lembaga non

bank. Dan juga sebagai sarana pelaksana praktik di lapangan sehingga bisa memperoleh masukan kompetensi lulusan yang diperlukan oleh Lembaga Keuangan Syariah terhadap Mahasiswa S1 Perbankan Syariah IAIN Tulungagung.

- c. Bagi lembaga tempat Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa Perbankan Syariah, sebagai pedoman atau acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS terkait dengan penerapan nilai pelayanan dan operasionalisasinya. Selain itu juga dapat menjadi penyelarar antara teori di bangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya dilapangan.

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan Gelombang III tahun 2020 yang diikuti oleh jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dilaksanakan Oktober-November tahun 2020 bertepatan pada waktu liburan Sester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 dan berlangsung kurang lebih satu bulan, dengan jadwal yang disesuaikan dengan lembaga tempat Praktik Pengalaman Lapangan berlangsung.

Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Tulungagung di mulai pada hari Sabtu tanggal 05 Oktober 2020 sampai dengan hari Senin tanggal 05 November 2020. Dengan jadwal yang telah disesuaikan dengan koperasi tani yaitu setiap sebulan sekali pada tanggal 10 di mulai pukul 09.00 WIB. Praktik Pengalaman Lapangan Gelombang III Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Tulungagung dilaksanakan di UMKM Pembuatan Bahan Baku Bngunan UD AGUS milik Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK

A. Profil Lembaga

Nama Lembaga : UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS
Alamat : Dsn Tebokan RT 02 RW 04 Ds Boro Kec Kedungwaru
Telepon : 081259388533

1. Sejarah UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS

Sebelum mendirikan UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS, Bapak Agus pada masa mudanya sudah bergelut dengan proses pembuatan bahan baku bangunan yang dilakukan orang tuanya sejak Bapak Agus masih kecil. Memproduksi Bahan Baku Bangunan merupakan mata pencaharian orang tua Bapak Agus di era tahun 1994-an. Tidak menutup kemungkinan jika pada tahun itu banyak sekali warga masyarakat sekitar desa Boro yang mata pencahariannya dengan memproduksi bahan baku bangunan dan hal serupa yg berbahan dasar kayu, karena terdapat banyak sekali lahan-lahan kosong di daerah tersebut yang berpotensi untuk tempat usaha pembuatan bahan baku bangunan.

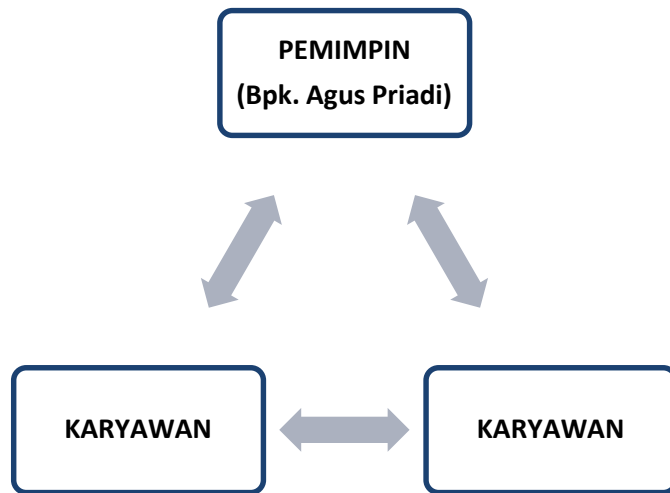
Seiring dengan berjalannya waktu Bapak Agus memulai bisnis itu sendiri atau meneruskan usaha keluarga itu sendiri sampai sekarang, usaha Bapak Agus mengalami peningkatan terus menerus. Dengan perkembangan tersebut, pemasaran yang beliau lakukan tidak hanya di tempat langganan lamanya namun juga berkembang ke tingkat provinsi. Menerima banyak orderan tentunya juga membutuhkan banyak tenaga, dari situlah beliau mengambil langkah untuk meningkatkan produksinya dengan cara memperkerjakan beberapa orang karyawan, dan dibantu dengan istri juga anaknya dalam hal pembukuan atau pencatatan keuntungan. Hingga saat ini UD AGUS semakin dikenal orang banyak dan menerima orderan yang langsung dikirim ke luar kota.

1. Letak Geografis UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS
UMKM UD AGUS terletak di Dsn. Boro Rt./Rw.. Ds. Boro.
Kecamatan. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Dilihat dari letak

geografisnya, tempat UMKM ini cukup strategis, karena berada di lingkungan pedesaan namun memiliki akses jalan raya yang dekat mudah untuk dijangkau oleh para customer. Bangunan UMKM UD AGUS terletak pada:

- 1) Sebelah Utara : Lahan Perkebunan
- 2) Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- 3) Sebelah Timur : Lahan Perkebunan
- 4) Sebelah Barat : Rumah Penduduk

**Susunan Kepengurusan UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD
AGUS**



B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Kegiatan yang dilakukan selama menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara garis besar di antaranya:

1. Mahasiswa melakukan observasi pada lembaga UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan.
2. Mahasiswa membantu memberi inovasi baru supaya UMKM makin baik kedepannya.
3. Mahasiswa membantu karyawan menginput data-data pembiayaan yang melakukan proses pembiayaan ke computer atau pembukuannya.
4. Mahasiswa membantu karyawan UD AGUS untuk melengkapi data agunan masuk yang belum lengkap di buku register agunan masuk.
5. Mahasiswa membantu karyawan UD AGUS menuliskan agunan yang keluar ke buku register agunan keluar dan buku agunan.
6. Mahasiswa membantu karyawan UD AGUS untuk merekap seluruh data dari anggota penerima.
7. Membantu penerapan K3 supaya para karyawan selamat dan teliti dalam bekerja atau merasa aman dan nyaman.

C. Permasalahan Di Lapangan

Permasalahan yang ditemukan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, khususnya pada aspek keuangan yang menjadi persoalan yang begitu dominan untuk di gunakan dalam operasional. Selain itu setiap produk pesanan yang sudah jadi tidak langsung di bayar dengan uang tunai tetapi di kredit. Uang dari penjualan itu bisa untuk di belikan bahan baku kayu tidak bisa berjalan karena pembeli pemberian uangnya tidak tunai atau sistem kredit. Disini saya mengangkat

permasalahan mengenai modal. Jadi masih banyak usaha yang sudah berjalan lama dengan adanya tidak tepat dalam pembayaran dalam pesanan menjadikan usaha tersebut juga tidak bisa berkembang.

D. Tanggapan dari Lembaga Tempat Praktik

Tanggapan dari pihak lembaga terkait adanya kegiatan PPL di lembaga tersebut adalah diterima sangat baik dan dalam kesehariannya sangat membantu dalam hal pekerjaan yang berkaitan dengan UMKM Pembuatan Bahan Baku Bungan. Pihak lembaga mengatakan sangat bangga dan mengharapkan saran dan kritik serta inovasi-inovasi baru dari mahasiswa agar usahanya makin sukses dan bisa mengikuti perkembangan zaman modern saat ini.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Perbankan Syariah

Dalam pasal 1 butir 1 UU no.7 tahun 1992 dijelaskan bahwa pengertian perbankan syariah yaitu sektor usaha yang menampung dana berasal dari nasabah dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada nasabah dengan tujuan menambah taraf hidup nasabah. Pada pasal 1 butir 13 dijelaskan maksud dari prinsip syariah yaitu sebuah peraturan perjanjian dalam kaidah syariat islam diantara perbankan dengan nasabah, atau dalam aktivitas lainnya yang dipastikan sesuai dengan ketentuan syariat islam, seperti pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (mudharabah), prinsip jual beli dalam rangka mendapat memperoleh laba (murabahah), atau pembiayaan barang modal yang didasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah).¹

Perbankan syariah merupakan bank yang didalam aktivitasnya baik dalam menghimpun dana ataupun menyalurkan dananya memberikan dan memakai kompensasi atas dasar prinsip syariat islam. Prinsip syariah pada Bank Syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu prinsip dalam ekonomi Islam adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya. Selama Allah Ta'ala mengharamkan riba maka tidak ada alasan lagi untuk membantah atau menolaknya. Dengan prinsip bagi hasil, Bank Syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi baik keuntungan maupun potensi resiko yang timbul sehingga akan menciptakan posisi yang berimbang antara bank dan nasabahnya. Bagi hasil merupakan instrumen halal yang digunakan untuk kerjasama baik mudarabah atau musyarakah. Dalam jangka panjang, hal ini akan mendorong pemerataan ekonomi nasional karena hasil keuntungan tidak hanya dinikmati oleh pemilik

¹ Wiroso,SE,MBA, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta Barat: LPFE Usakti 2009), hlm.45

modal saja, tetapi juga oleh pengelola modal.

Peran Bank Syariah dalam pembiayaan UMKM adalah dalam bentuk pembiayaan. Bank Syariah memberikan pembiayaan dalam bentuk modal kerja kepada pelaku UMKM, sehingga dengan modal kerja tersebut sektor- sektor riil dimasyarakat dapat meningkat sehingga produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat terpenuhi. Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut yang menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar , seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besa. UMKM terbukti sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional.² Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana tau tagihan yang dipersamakan dengannya berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *murabahah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa-nyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah muntahiya bittamlik*;
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
- d. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*;
- e. Transaksi sewa-menyewa jas dalam bentuk ijarah untuk

²Sujian Suretno , Bustam, *peran bank syariah dalam meningkatkan perekonomian nasional melalui pembiayaan modal kerja pada umkm*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam vol.3 Nomor 1 2018, hal. 8

transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Secara garis besar, pembiayaan dapat dibagi dua jenis, yaitu:

- a) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan apa pun yang bersifat konsumtif.
- b) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan sektor produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang modal dan lainnya, yang mempunyai tujuan untuk pemberdayaan sektor real.³

2. Perbankan Syariah Dalam Penyaluran Dana

Fokus utama bank syariah adalah penyaluran modal ke sektor UMKM yang notabene membutuhkan akses yang luas untuk menjangkau mereka. Mengapa sektor UMKM perlu penyaluran modal sektor UMKM nasional dikenal memiliki karakteristik positif seperti sektor yang menyerap tenaga kerja yang besar, mengkomodasi peran masyarakat miskin dan dominan dalam struktur ekonomi. Sektor UMKM merupakan merupakan denyut nadi bagi perekonomian umat. Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak UMKM semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen. Bila hal tersebut tersebut tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha menciptakan

³ M. Nur Rianto Al Arif, "Pengantar Ekonomi Syariah". Bandung:CV Pustaka Setia, 2017), hal. 353-354

lapangan pekerjaan akan kembali sulit diupayakan.

Pemberian kredit atau permodalan modal kepada pelaku UMKM, secara langsung akan mempengaruhi volume usaha bila hal tersebut digunakan menjadi modal kerja. Jika kredit tersebut digunakan untuk investasi atau untuk melakukan diversifikasi usaha, maka akan meningkatkan kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan menambah volume usaha juga. Pertambahan volume usaha tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan bagi UKM maupun tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tersebut.⁴

3. Penyaluran Dana dari Pembiayaan Syariah

Pembiayaan (*financing*) merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut UU perbankan nomor 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan nasabah yang mewajibkan nasabah untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Pratama, 2017).⁵

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2016).⁶

Pembiayaan syariah secara umum kegiatan suatu bank antara

⁴ Zamroni, Peran Bank Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (umkm), Jurnal Iqtishdia volume. 6 Nomor.2 Tahun 2013, hal.227.

⁵ Wahyu Lailia Devi , Eko Fajar Cahyono, *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan BI Rate Terhadap Penyaluran Dana ke Sektor UMKM Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Volume. 7 Nomor. 3 Tahun. 2020.hal.501-502

⁶ Dwi Purnamasari , Abdullah Salam, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan. Volume. 2 Nomor. 1 Tahun 2019.hal.135.

lain adalah penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan, serta kegiatan jasa-jasa keuangan lainnya. Pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah dan lembaga keuangan lainnya contohnya BMT dalam penyaluran dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat modal syariah diantaranya:

a. Pembiayaan akad Qardh

Definisi Qardh (pinjaman) menurut fiqih, qardh atau iqradh secara etimologi berarti pinjaman. Secara terminologi muamalah adalah memiliki sesuatu literal berarti memotong suatu bagian. Sedangkan secara terminologis berarti pertukaran suatu harta atau benda dengan kewajiban bagi penerima untuk menanggung porsi yang sama atas yang diterimanya dari pemberian pinjaman, untuk dapat dimanfaatkan oleh penerima barang tersebut.

b. Pembiayaan akad Mudharabah

Akad mudharabah adalah kerjasama antara pemilik modal dan pengelola untuk suatu usaha tertentu dengan kesepakatan bagi hasil. Akad nasabah, dimana pihak bank menyediakan seluruh modal dan nasabah sebagai pengelola dengan pembagian keuntungan berdasarkan nasabah bagi hasil yang telah disepakati.

c. Pembiayaan akad Musyarakah

Akad musyarakah adalah kerjasama 2 (dua) pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan atau karya / keahlian dengan kesepakatan keuntungan dan resiko menjadi tanggungan bersama sesuai kesepakatam. Akad yang digunakan adalah *Musyarakah*, yaitu kerjasama antara

Bank dengan nasabah untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

Ekonomi syariah lebih pro ekonomi riil hal ini sangat bermanfaat khususnya bagi UKM yang sangat membutuhkan kepastian hukum dan tentunya bantuan modal. Hal ini terbukti bahwa penerapan ekonomi syariah lebih handal ketimbang ekonomi konvensional pada krisis moneter tahun 2007. Bank dengan ekonomi syariah terbukti mampu tetap kokoh berdiri ditengah krisis. Hal ini bisa terjadi karena prinsip ekonomi syariah yang mengharamkan riba, judi, dholim (aniaya), Gharar (penipuan), barang haram, maksiat, *Risyawah* (suap), dan prinsip bagi hasil terbukti lebih, menguntungkan.⁷

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Imam dan Adi, 2009).⁸

Menurut Wajdi Dausuki (2008) dan Arafah & Nugroho (2016), perbankan syariah memiliki hubungan yang erat dengan pelayanan keuangan kepada segmen bisnis mikro dan kecil. Implikasi hubungan tersebut adalah perbankan syariah harus memiliki produk yang sesuai dengan kebutuhan pengusaha mikro dan kecil yang notabene mereka adalah *low income people*.

Lebih lanjut, beberapa pakar dalam keuangan Islam (Akhtar, 1998; El-Gamal, 2006; Dhumale & Sapcanin, 1998; Hmed, 2002; Prastowo, 2015) meyakini bahwa bank syariah adalah sebagai solusi

⁷ Sukmadi, "Pengantar Ekonomi Bisnis". (Bandung; Humaniora Utama Press. 2017.hal.

⁸ Mila Fursiana Salma Musfiroh, Laila Sabrina, Sarno Wuragil, *Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Banjarnegara*. Jurnal Ilmiah Studi Islam. Volume. 17 Nomor. 1 Tahun 2017.hal.9.

bagi masyarakat berpenghasilan rendah (*low income people*) yang memang mereka tidak bisa mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari bank-bank konvensional dikarenakan tidak dapat memenuhi persyaratan-persyaratan seperti tersedianya agunan (*unbankable*). Dampak dari penolakan dari bank-bank konvensional tersebut adalah banyaknya pengusaha mikro dan kecil yang mengambil pinjaman kepada peminjam tradisional (tengkulak/renternir) sehingga mereka harus membayar bunga yang tinggi mencapai 40% dari pokok pinjamannya (Syafriana, 2015). Bukti dari kepedulian bank syariah terhadap pengusaha mikro dan kecil adalah, asal muasal bank syariah seperti di Mesir (Mi Ghamr) dan di Indonesia (Baitul Mal Wa Tamwil) keduanya memiliki fokus terhadap pengusaha mikro di pedesaan serta pengentasan kemiskinan.⁹

4. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.¹⁰ Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,

⁹ Lucky Nugroho, Dewi Tamala, Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah, Jurnal SIKAP. Volume. 3 Nomor. 1 Tahun 2018. hal.53-54

¹⁰ Tulus T.H Tambuan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghaila Indonesia, 2009), hlm.16

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Usaha ini merupakan sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri.

5. Peranan UMKM dalam Perekonomian

Banyak diakui bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar. Peranan pemerintah sangat penting untuk mengeluarkan kebijakan mendorong pengembangan UMKM di Indonesia.. Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu :

- a. memberdayakan masyarakat tingkat menengah kebawah supaya kehidupan perekonomian mereka meningkat.
- b. untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam membangun perekonomian nasional yang berdasarkan demokrasi ekonomi berkeadilan.
- c. Menciptakan struktur ekonomi nasional yang seimbang, berkeadilan dan berkembang.
- d. Mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan UMKM menjadi suatu usaha yang kuat dan mandiri

Meningkatkan peranan UMKM untuk pembangunan daerah, pertumbuhan perekonomian dan penuntasan rakyat dari kemiskinan.¹¹

6. Pengertian Pinjaman Modal

a. Pengertian Pinjaman Modal

Pinjaman modal menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang barang dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis.

Menurut Syafi'i Antoni (1999), pinjaman modal adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau dimintai atau dengankata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dan suatu pinjaman juga adalah apa yang dimiliki satu orang lalu diberikan kepada yang lain kemudian dikembalikan dalam kepunyaannya.¹²

b. Jenis- jenis Pinjaman Modal

1) Pinjaman Modal Asing

Pinjaman modal asing adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan pinjaman modal adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan

¹¹ Marsuki, *Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia*, (Jakarta:Edisi Asli 2006), hlm.118

¹² Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Kepraktikan*, (Jakarta : Gema Insane, 2001)

usaha dengan sungguh- sungguh.

2) Modal Sendiri

Maksudnya dari modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hiba, dan sebagainya.

c. Tujuan Pinjaman Modal

Tujuan pinjaman modal adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai suatu efisiensi tertentu sehingga perusahaan berusaha untuk melakukan ekspansi dengan sangat gencar.
2. Untuk melakukan diferifikasi usaha, dalam rangka mencegah kemungkinan kerugian pada satu sector usaha.
3. Untuk memperoleh keuntungan pajak, karena ada perampingan.
4. Untuk memperoleh keuntungan selisish nilai kekayaan.
5. Untuk memperoleh prestasikebanggaan probadi atau kelompok.

B. Analisis Tentang Temuan Studi

1. Analisa sumber daya manusia

Pengusaha UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS menetapkan perencanaan yang akan dicapai dalam aspek sumber daya manusia, misalnya karyawan yang bekerja dipilih dari masyarakat desa yang memiliki rumah yang berdekatan secara geografis dengan rumah pengusaha. Jumlah karyawan yang dimiliki pengusaha Meubel 4-10 orang. Setiap kali ada pesanan diberi waktu sekian hari untuk menyelesaikannya.

Di dalam usaha tersebut tidak ada devisi khusus yang menangani sumber daya manusia. Sumber daya manusia diatur sendiri oleh pemilik usaha pengarahan dilakukan oleh pemilik kepada para karyawan agar kegiatan dapat dilakukan dengan baik. Pengarahan ini dilakukan dengan tujuan agar karyawan memiliki etos kerja dengan baik. Pemilik usaha yang mengawasi sendiri pelaksanaan

kegiatan produksi dari awal hingga akhir.

2. Analisa Keuangan

Keuangan UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan ini dikelola sendiri oleh pemilik. Pencatatan keuangan tidak dilakukan sebagaimana perusahaan-perusahaan besar. Pelaku UMKM ini lebih cenderung mengatur keuangannya berdasarkan feeling bukan berdasarkan catatan dan pembukuan yang rapih. Penghasilan yang diperoleh UMKM didapat dari penjualan produk. Sedangkan pengeluaran usaha meliputi gaji karyawan setiap bulan, biaya produksi dan operasional dan pembelian bahan baku. Ketidakadaan laporan keuangan atau pembukuan tertulis menyebabkan sulitnya untuk menghitung jumlah keuntungan atau kerugian yang mereka peroleh bulanan bahkan tahunan.

3. Analisa Produksi

Proses produksi merupakan tahapan yang sangat penting bagi perusahaan, dimana pada tahap ini barang mentah diolah menjadi barang jadi yang nantinya akan dijual kepada konsumen. Sebelum proses produksi, ada beberapa langkah yang dilakukan sebelumnya. Pertama pemilihan bahan baku kayu yang berkualitas baik, karena kualitas produk dipengaruhi oleh bahan baku yang dipilih.

4. Analisa Pemasaran

Salah satu unsur penting bagi perusahaan adalah pemasaran, khususnya yang berkaitan dengan penjualan produk. Dalam tahap ini para pengusaha menjual produknya ke beberapa pasar. Promosi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan keluarga yang berapa di luar kota. Pemasaran ini cukup efektif dan efisien. Disamping itu promosi yang dilakukan dengan mengandalkan informasi mulut ke mulut.

Jadi upaya perbankan syariah dalam pembiayaan modal

pada UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan ini bisa meningkatkan atau mengembangkan umkm- umkm di kota Tulungagung khususnya di desa Boro.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan yang *pertama* apa yang dijadikan tujuan sehingga mendorong untuk mendirikan UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS di Desa Boro ini, karena dengan adanya UMKM bisa dijadikan sebagai tempat bekerja orang dilingkungan sekitar dan berperan penting dalam meningkatkan kepedulian sosial, kesejahteraan masyarakat sekitar yang memungkinkan untuk mengendalikan dan mempertahankan UMKM, juga sambil menghasilkan pendapatan tambahan. Yang *kedua* adalah siapa yang terkait dalam membantu mendirikan UMKM ini, yang membantu dalam pendirian UMKM ini yaitu yang dipimpin oleh yang Bapak Agus Supriadi. Yang *ketiga* adalah dimanakah UMKM didirikan, UMKM ini didirikan di Ds. Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Yang *ke empat*, kapan UMKM ini didirikan, koperasi tani ini didirikan sejak tahun 1994. Yang ke lima UMKM ini merupakan bisnis keluarga turun temurun yang membantu masyarakat di lingkungan Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Prinsip syariah pada Bank Syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu prinsip dalam ekonomi Islam adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya. Selama Allah *Ta'ala* mengharamkan riba maka tidak ada alasan lagi untuk membantah atau menolaknya. Dengan prinsip bagi hasil, Bank Syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi baik keuntungan maupun potensi resiko yang timbul sehingga akan menciptakan posisi yang berimbang antara bank dan nasabahnya. Bagi hasil merupakan instrumen halal yang digunakan untuk kerjasama baik *mudharabah* atau *musyarakah*. Dalam jangka panjang, hal ini akan mendorong pemerataan ekonomi nasional karena hasil keuntungan tidak hanya dinikmati oleh pemilik modal saja, tetapi juga oleh pengelola modal.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Dalam pengembangan UMKM diperlukan adanya inisiatif dari pihak pemerintah pusat maupun daerah. Seperti pelatihan yang diberikan pada pelaku UMKM, terutama bantuan pembiayaan modal kerja baik dari lembaga keuangan maupun pemerintah. Kelemahan yang dihadapi oleh UMKM berdasarkan prioritasnya, yaitu: a.) kurangnya sumber daya manusia b.) kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan material c.) kurangnya teknis produksi dan keahlian d.) kesulitan dalam hal pemasaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diharapkan dapat menambah ajaringan kerjasama dengan UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung agar dapat menyerap mahasiswa lebih banyak dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan

2. Bagi Lembaga

Lembaga diharap dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada anggota ataupun masyarakat sekitar tentang apa dan bagaimana pembiayaan yang ada di UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sehingga minat anggota dan masyarakat sekitar lebih banyak.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memahami lebih banyak ilmu berdasarkan pengalaman yang didapatkan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi`I. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Kepraktikan*. Jakarta: Gema Insane Press.
- Dwi Purnamasari , Abdullah Salam, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan. Volume. 2 Nomor. 1 Tahun 2019.hal.135.
- Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Volume. 7 Nomor. 3 Tahun. 2020.hal.501-502
- Lucky Nugroho,Dewi Tamala, *Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah*, Jurnal SIKAP. Volume. 3 Nomor. 1 Tahun 2018.hal.53-54
- M. Nur Rianto Al Arif, “Pengantar Ekonomi Syariah”. Bandung:CV Pustaka Setia, 2017), hal. 353-354
- Marsuki, *Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia*,(Jakarta:Edisi Asli 2006),hlm.118
- Mila Fursiana Salma Musfiroh, Laila Sabrina, Sarno Wuragil, *Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Banjarnegara*. Jurnal Ilmiah Studi Islam. Volume. 17 Nomor. 1 Tahun 2017.hal.9.
- Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: Usakti LPFE
- Suretno Sujian , Bustam. 2018. *peran bank syariah dalam meningkatkan perekonomian nasional melalui pembiayaan modal kerja pada (UMKM)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam volume.3 Nomor. 1
- Sukmadi, “*Pengantar Ekonomi Bisnis*”. (Bandung; Humaniora Utama Press. 2017.hal. Tulus T.H Tambuan, *UMKM di Indonesia*,(Bogor : Ghaila Indonesia,2009), hlm.16
- Wahyu Lailia Devi , Eko Fajar Cahyono, *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan BI Rate Terhadap Penyaluran Dana ke Sektor UMKM Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Zamroni, *Peran Bank Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (umkm)*, Jurnal Iqtishdia volume. 6 Nomor.2 Tahun 2013, hal.227.

LAMPIRAN LAMPIRAN
BERITA ACARA HARIAN
PPL JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN
TULUNGAGUNG
GELOMBANG III TAHUN 2020

Pada tanggal 05 Oktober 2020 Sampai tanggal 05 bulan November Tahun 2020, bertempat di UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS telah dilaksanakan PPL Gelombang III Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung Tahun 2020 oleh mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Erica Dewi Rahmawati

Nim 12401173492

Jurusan : Perbankan Syariah

NO	Hari/Tgl	Pukul	Kegiatan
1.	Senin, 05 Oktober 2020	08.00 WIB	Menonton pembekalan PPL FEBI Gelombang III lalu menyodorkan surat permohonan pada UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS
2.	Selasa, 06 Oktober 2020	08.00 WIB	Meresume materi pembekalan dan survei lokasi serta menemui pemilik UMKM dan pengurusnya
3.	Rabu, 07 Oktober 2020	08.40 WIB	Diskusi di grub whatsapp dengan DPL

4.	Kamis, 08 Oktober 2020	09.00 WIB	Mencari referensi terkait laporan PPL dan konsultasi di grup whatsapp dengan DPL
5.	Jumat, 09 Oktober 2020	08.00 WIB	Menyusun pertanyaan untuk wawancara ke UMKM atau lembaga
6.	Sabtu, 10 Oktober 2020	10.00 WIB	Wawancara dan observasi minggu ke 1 di rumah Bapak Agus selaku pemilik UMKM
7.	Minggu, 11 Oktober 2020	14.00 WIB	Mengetik hasil wawancara dengan Bapak Agus
8.	Senin, 12 Oktober 2020	13.00 WIB	Melihat proses pembuatan Bahan Baku Bangunan di UD AGUS dan mulai membuat beberapa judul
9.	Selasa, 13 Oktober 2020	09.00 WIB	Wawancara beberapa pegawai dan menganalisa masalah yang ada pada UMKM dan konsultasi judul ke DPL
10.	Rabu, 14 Oktober 2020	19.00 WIB	Mencari referensi tambahan
11.	Kamis, 15 Oktober 2020	18.00 WIB	Membuat kerangka laporan
12.	Jumat, 16 Oktober 2020	14.00 WIB	Mencari beberapa referensi jurnal

13.	Sabtu, 17 Oktober 2020	19.00 WIB	Membuat beberapa judul lagi walaupun judul sudah di acc
14	Minggu, 18 Oktober 2020	20.00 WIB	Menyusun pertanyaan untuk wawancara yang ke 2
15.	Senin, 19 Oktober 2020	08.40 WIB	Melihat proses pemilihan kayu
16.	Selasa, 20 Oktober 2020	14.00 WIB	Melihat proses pembuatan bahan baku bangunan
17.	Rabu, 21 Oktober 2020	10.00 WIB	Melakukan wawancara yang ke 2
18.	Kamis, 22 Oktober 2020	16.00 WIB	Menyusun daftar isi dan menentukan judul
19.	Jumat, 23 Oktober 2020	19.00 WIB	Menemukan judul baru
20.	Sabtu, 24 Oktober 2020	11.00 WIB	Konsultasi judul yang saya yakin dan di acc oleh DPL
21.	Minggu, 25 Oktober 2020	14.00 WIB	Mengetik hasil wawancara ke 2
22.	Senin, 26 Oktober 2020	19.00 WIB	Mulai membuat laporan PPL
23.	Selasa, 27 Oktober 2020	08.00 WIB	Melakukan wawancara yang ke 3 dan membuat laporan
24.	Rabu, 28 Oktober 2020	08.00 WIB	Membuat laporan PPL
25.	Kamis, 29 Oktober 2020	13.00 WIB	Makalah sudah 50% jadi dan berkonsultasi kepada DPL dan di acc
26.	Jumat, 30 Oktober 2020	08.00 WIB	Mengerjakan laporan
27.	Sabtu, 31 Oktober 2020	08.00 WIB	Proses pembuatan vidio
28.	Minggu, 01 November 2020	19.00 WIB	Mengedit vidio

29.	Senin, 02 November 2020	08.00 WIB	Pemberian kenang kenangan epada UMKM dan sesi foto
30.	Selasa, 03 November 2020	08.00 WIB	Menyelesaikan edit vidio
31.	Rabu, 04 November 2020	08.00 WIB	Menyelesaikan laporan PPL
32.	Kamis, 05 November 2020	15.00 WIB	Konsultasi hasil laporan PPL kepada DPL

Tulungagung, 5 Oktober 2020

Erica Dewi Rahmawati
12401173492

BERITA ACARA KONSULTASI

Nama : Erica Dewi Rahmawati




Nim :12401173492

Jurusan : Perbankan Syariah

DPL : Ahmad Budimah, M.S.I

Tempat PPL : UMKM Pembuatan Bahan Baku Bangunan UD AGUS

Judul Laporan : PERANAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP PERMODALAN UMKM PEMBUATAN BAHAN BAKU
BANGUNAN UD AGUS DESA BORO KECAMATAN KENDUNGWARU
TULUNGAGUNG

No.	Hal Yang dikonsulkan	Catatan DPL	Paraf
1.	Terkait kegiatan apa saja yang dapat dilakukan selama PPL sedangkan kegiatan di lembaga dilakukan observasi 4 kali dalam satu bulan .	Dengan melakuk an wawancara via online	
2.	Bertanya mengenai judul	Bapak Ahmad Budiman selaku DPL menerima judul	
3.	Konsultasi mengenai BAB 1 BAB 2 dan BAB 3 sampai laporan selesai		

Tulungagung, 5 November 2020



Ahmad Budiman, M.S.I

NIP. 198002252014031001

FOTO-FOTO SAAT PRATIK LAPANGAN KERJA

